



PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PUBLIK DI INDONESIA

(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di BEI 2012-2014)

Dianing Ratna Wijayani¹

ABSTRACT

The purpose of this research was to examine the effect of intellectual capital on Return On Assets, Earning Per Share and Return On Equity. The population of this research is manufacturing companies listed on the Stock Exchange the period 2012-2014, a total sample of companies amounted to 51 samples were taken by using purposive sampling method. The method of analysis in this research is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that intellectual capital significant positive effect on ROA. This condition occurs because if the human resource capacity the better, it is expected to produce profitability Return on Assets increased. Intellectual capital is significant positive effect on EPS. This condition occurs because when intellectual capital is getting better, the public trust in the company, the better, so that the products or services offered by the company is accepted by the community and increasing revenue. Intellectual capital is significant positive effect on ROE. This condition occurs because the intellectual capital increases, the company has been using its capital more effectively to improve human resources, so that the performance of employees to generate increasing profits.

Keyword : *Intellectual Capital, Financial Performance, Return on Assets, Earning Per Share and Return On Equity*

ARTICLE INFO

Article History :

Received 28 February 2017

Accepted 2 May 2017

Available online 31 May 2017

Page | 97

Pendahuluan

Globalisasi, inovasi teknologi dan persaingan yang ketat pada abad ini memaksa perusahaan-perusahaan mengubah cara mereka menjalankan bisnisnya. Agar dapat terus *survive* perusahaan-perusahaan dengan cepat mengubah dari bisnis yang didasarkan pada tenaga kerja (*labor-based business*) menuju bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*), dengan karakteristik utama ilmu pengetahuan. Seiring dengan perubahan ekonomi yang mempunyai karakteristik ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan (*knowledge management*) maka kemakmuran suatu perusahaan akan bergantung pada suatu penciptaan transformasi dan kapitalisasi dari pengetahuan itu sendiri (Sawarjuwono dan Kadir, 2003).

*Jurnal Riset
Akuntansi dan
Bisnis Airlangga
Vol.2 No.1
2017*

¹ Corresponding author : Dosen Universitas Muria Kudus, Kampus UMK Gondangan Manis Kudus
Telp. (0291) 438229, 081252525215.
Email : dianing_ratna.wijayani@gmail.com

Di Indonesia, fenomena *Intellectual Capital* (IC) mulai muncul setelah adanya PSAK No. 19 (revisi 2011) tentang aset tidak berwujud. Menurut PSAK No 19, Aset tidak berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak memiliki wujud fisik, serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2011).

Salah satu informasi yang dibutuhkan investor untuk menilai kapabilitas perusahaan ialah informasi *Intellectual Capital* (IC). Informasi ini dibutuhkan untuk menciptakan kekayaan dimasa datang dengan lebih baik. Perkembangannya telah menarik perhatian para peneliti selama beberapa tahun terakhir (Kurniawan, 2013). Berdasarkan penelitian akuntansi, *Intellectual Capital* (IC) dikaitkan dengan aset tak berwujud, pengetahuan, dan inovasi yang digambarkan sebagai aset berharga yang semakin berkembang dalam ekonomi berbasis pengetahuan. Profesi akuntan saat ini harus dapat mewujudkannya dalam suatu akun (Roslender, dan Fincham dalam Kurniawan, 2013).

Berdasarkan *Resource-Based Theory* disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya unik yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif perusahaan sehingga dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, dan dapat digunakan untuk menyusun dan menerapkan strategi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan menjadi semakin baik.

Penelitian tentang *Intellectual Capital* (IC) telah banyak dilakukan. Kuryanto, dan Syafruddin (2008) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ulum *et al.*, (2008), dan Kurniawan (2013) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (IC) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Motivasi penelitian ini dikarenakan adanya ketidaksamaan hasil penelitian antara penelitian terdahulu. Motivasi lainnya adalah terdapat saran untuk penelitian berikutnya bisa menggunakan ukuran kinerja yang lainnya agar bisa menghasilkan *R square* yang lebih baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rismawati, dan Sanjaya (2013), menunjukkan nilai *R square* yang diperoleh relatif kecil, yaitu kurang dari 10 %. Menurut Ghozali (2011), nilai *R square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel dependen amat terbatas, sehingga diperlukan pengukuran variabel kinerja lainnya yang diharapkan dapat meningkatkan *R Square*.

Penelitian ini bertujuan menganalisa pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan publik di Indonesia, berpijak pada penelitian Rismawati dan Sanjaya (2013) yang meneliti pengaruh *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan (ROA dan EPS) perusahaan publik di Indonesia. Penelitian ini menambahkan variabel ROE yang mengacu pada penelitian Wijayanti (2012), karena *Intellectual Capital* (IC) adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan, dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan, dan ROE merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengetahui kemampuan modal perusahaan dalam menghasilkan laba.

Kontribusi penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan bisa memahami karakteristik dari *Intellectual Capital* (IC) yang membutuhkan perhatian guna peningkatan kinerja dan sebaliknya perusahaan bisa mendapatkan informasi mengenai komponen *Intellectual Capital* (IC) yang merupakan penggerak utama atau pencipta nilai perusahaan. Selanjutnya hal ini bisa diaplikasikan pada strategi pengelolaan sumber daya perusahaan guna mendapatkan keuntungan kompetitif.

Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Resources Based Theory

Resources Based Theory pertama kali disampaikan oleh Wernerfelt (1984) dalam artikel pionernya yang berjudul “*A Resources- based view of the firm*”. *Resources Based Theory* adalah sumber daya pada perusahaan yang dapat di jadikan keunggulan bersaing dan mampu mengarahkan perusahaan untuk memiliki kinerja jangka panjang yang baik. Teori ini membahas tentang sumber daya yang dimiliki perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut dapat mengolah, dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dalam mengambil peluang kesempatan dan menghadapi ancaman sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang berbeda dengan perusahaan lain untuk menguasai pasar.

Menurut Barney (2001) mengkategorikan tiga jenis sumber daya yaitu modal sumber daya fisik (teknologi, pabrik dan peralatan), modal sumber daya manusia (pelatihan, pengalaman, wawasan), dan modal sumber daya organisasi (struktur formal). *Intellectual Capital* (IC) memenuhi kriteria-kriteria sebagai sumber daya yang unik untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Resource based theory meyakini bahwa perusahaan akan mencapai keunggulan apabila perusahaan tersebut memiliki sumber daya yang unggul. Menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif, perusahaan dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki agar bernilai, tidak mudah ditiru, tidak tergantikan, dapat diandalkan dan berbeda dari perusahaan lain. Hal tersebut yang membuat *Intellectual Capital* sebagai kunci untuk menciptakan *value added* bagi perusahaan.

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan asset yang tidak terlihat dan merupakan gabungan dari faktor manusia, proses dan pelanggan yang memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* (IC) diakui sebagai salah satu *intangible asset* yang sangat penting di era informasi dan pengetahuan. *Intellectual Capital* (IC) oleh Nahapiet dan Ghoshal (1998) dalam Sugeng (2002), mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional. *Intellectual Capital* (IC) mewakili sumber daya yang bernilai dan berkemampuan untuk bertindak berdasarkan pada pengetahuan.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran dari kondisi keuangan perusahaan yang dianalisis menggunakan rasio keuangan (Sukhemi, 2007). Analisis tersebut dapat diketahui bagaimana keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja. Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu cara untuk memenuhi kewajiban kepada penyandang dana dan untuk mencapai tujuan perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan dapat menggunakan ukuran atau tolak ukur tertentu. Ukuran yang lazim digunakan adalah rasio atau indeks yang menghubungkan dua data keuangan. Jenis perbandingan rasio masa lalu, saat ini dan masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Rasio keuangan menjadi alat analisis data yang paling sering digunakan dalam dunia keuangan. Rasio ini menghubungkan berbagai perkiraan pada laporan keuangan sehingga dapat mempresentasikan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

Pendekatan berbasis sumber daya (*resource-based view of the firm/RBV*) atau *resource-based theory* menyatakan bahwa perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Intellectual Capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return On Asset* semakin meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuliyati (2011) menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Oleh karena itu, apabila perusahaan dapat mengelola dan mengembangkan *Intellectual Capital* dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kondisi tersebut akan menghasilkan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. *Intellectual Capital* diukur dengan metode VAIC™. Ulum *et al.*, (2008), *Intellectual Capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan. Penelitian Firmansyah (2012), Kurniawan (2013) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* (VAIC™) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA).

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan (EPS)

Intellectual Capital merupakan landasan bagi perusahaan untuk berkembang dan mempunyai keunggulan dibandingkan perusahaan lain. *Intellectual Capital* merupakan modal jangka panjang yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. *Human capital* (HC) merupakan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan, seperti pengetahuan, pengalaman, keterampilan, komitmen, hubungan kerja yang baik di

dalam dan di luar lingkungan perusahaan, dan sebagainya. *Structural capital* (SC) meliputi struktur organisasi, strategi, rangkaian proses, budaya kerja yang baik, serta kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh rutinitas perusahaan. *Customer capital* (CC) adalah hubungan yang baik dan berkelanjutan antara perusahaan dengan para mitranya, seperti distributor, pemasok, pelanggan, karyawan, masyarakat, pemerintah, dan sebagainya (Ifada dan Hapsari, 2012).

Intellectual Capital menjadi modal jangka panjang bagi perusahaan. Kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang memiliki *Intellectual Capital* akan memberikan keuntungan di masa yang akan datang, sebab produk atau jasa yang di tawarkan oleh perusahaan di terima oleh masyarakat dan *revenue* semakin meningkat. *Revenue* yang semakin meningkat akan memberikan berdampak pada laba dari setiap lembar saham (EPS) akan semakin meningkat.

Hubungan antara VAIC™ dengan kinerja keuangan telah dibuktikan secara empiris oleh beberapa peneliti, seperti Wijayanti (2013), yang memberikan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap EPS, artinya apabila *Intellectual Capital* semakin meningkat, maka EPS perusahaan juga semakin meningkat. Hasil penelitian Rismawati dan Sanjaya (2013), membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap EPS (*earning per share*). Berdasarkan uraian di atas, maka dikemukakan hipotesis :

H2 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (EPS).

***Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan (ROE)**

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang memegang peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Salah satu rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba adalah *Return on Equity* (ROE). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas yang dimilikinya. ROE mengukur efisiensi suatu perusahaan dari keuntungan yang dihasilkan dari setiap unit ekuitas pemegang saham (Wijayanti, 2012). ROE menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan menggunakan dana investasi (*Intellectual capital*) untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan.

Hasil penelitian Fajarini dan Firmansyah (2012), membuktikan bahwa *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROE. Semakin tinggi IC, maka ROE semakin meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka di kemukakan hipotesis:

H3 : *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROE).

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tahun 2012-2014 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Capital Market

Directory (ICMD). Sumber data tersebut diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui website (www.idx.co.id).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2014. Metode pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- Terdaftar sebagai perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.
- Tidak mengalami *delisting* (keluar) dari Bursa Efek Indonesia selama 3 tahun berturut-turut yaitu 2012-2014.
- Tidak mengumumkan laporan keuangan dalam bentuk dolar.
- Memiliki data yang lengkap guna penelitian.

Tabel 1. Distribusi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	146 perusahaan
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember tahun 2012-2014	(14 perusahaan)
3.	Perusahaan melaporkan laporan keuangan dalam bentuk dolar	(21 Perusahaan)
4.	Perusahaan pernah mengalami kerugian selama periode penelitian	(60 perusahaan)
Sampel		51 perusahaan

Definisi operasional dan Pengukuran variabel

Intellectual Capital (X)

Intellectual capital adalah aset tak berwujud yang memainkan peran penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Kinerja IC yang diukur berdasarkan *value added* yang dibentuk oleh *phsycal capital* (VACA), *human capital* (VAHU), dan *structural capital* (STVA). Perpaduan dari ketiga *value added* tersebut disimbolkan dengan nama VAIC yang dikembangkan oleh Pulic (1998,1999,2000). Formulasi dan tahapan perhitungan VAICTM dalam (Rismawati dan Sanjaya (2013) dijelaskan sebagai berikut:

- Tahap pertama

Menghitung *value added* (VA). VA dihitung sebagai selisih antara *output* dan *input* (Pulic, 1990 dalam Rismawati dan Sanjaya (2013).

$$VA = \text{Out} - \text{In}$$

Keterangan:

Out = *output* : total penjualan dan pendapatan lain.

In = *input* : beban penjualan dan biaya-biaya lain (selain beban karyawan).

b. Tahap kedua

Menghitung *Value Added Capital Employed* (VACA). VACA ialah indikator untuk VA yang diciptakan oleh satu unit dari *physical capital*. Rasio ini mengindikasikan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$VACA = VA/CE$$

Keterangan:

VACA = *value added capital employed* : rasio dari VA terhadap CE.

VA = *value added*.

CE = *capital employed* : dana yang tersedia (ekuitas, laba bersih).

c. Tahap ketiga

Menghitung *Value Added Human Capital* (VAHU). VAHU ialah indikator berapa banyak VA dapat dihasilkan dengan dana yang dikeluarkan untuk tenaga kerja. Rasio ini mengindikasikan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi (Rismawati dan Sanjaya, 2013).

$$VAHU = VA/HC$$

Keterangan :

VAHU = *value added human capital* : rasio dari VA terhadap HC.

VA = *value added*.

HC = *human capital*: beban karyawan.

d. Tahap keempat

Menghitung *Structural Capital Value Added* (STVA). Rasio ini mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$STVA = SC/VA$$

Keterangan:

STVA = *structural capital value added*: rasio dari SC terhadap VA.

SC = *structural capital*: VA – HC.

VA = *value added*.

e. Tahap kelima

Menghitung *Value Added Intellectual Capital Coefficient* (VAICTM). VAICTM mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi yang dapat juga dianggap sebagai BPI (*Business Performance Indicator*). VAICTM merupakan penjumlahan komponen sebelumnya, yaitu: VACA, VAHU, dan STVA.

$$VAIC^{TM} = VACA + VAHU + STVA$$

ROA (*Retun On Asset*) (Y1)

ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap asset yang ditanamkan dalam perusahaan. ROA diukur dengan prosentase perbandingan antara laba bersih dengan total asset (Riyanto, 2008).

Rumus ROA adalah :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS) (Y2)

EPS diukur dengan perbandingan antara pendapatan setelah pajak dengan jumlah saham yang beredar. EPS dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara *Earning After Taxes* dengan *Shares Outstanding*. (Riyanto, 2008).

Rumus EPS adalah :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

ROE (*Retun On Equity*) (Y3)

ROE merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari setiap modal yang ditanamkan dalam perusahaan. ROE diukur dengan prosentase perbandingan antara laba bersih dengan modal sendiri (Riyanto, 2008).

Rumus ROE adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata, maksimal, minimal, dan standar deviasi untuk mendiskripsikan variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilaksanakan pengujian terhadap asumsi klasik. Model persamaan yang baik apabila memenuhi pengujian sebagai berikut :

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah sampel penelitian merupakan jenis distribusi normal maka digunakan pengujian Kolmogorov-Smirnov. Jika

probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. (Ghozali, 2011)

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011). Salah satu untuk mengetahui apakah error berkorelasi atau tidak adalah dengan pengujian statistik Durbin-Watson, kriteria tidak terjadi autokorelasi dalam suatu model regresi adalah apabila $du < DW < 4 - du$ (Ghozali, 2011).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika probabilitas variabel bebas $> 0,05$ maka model regresi terbebas dari masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika probabilitas $\leq 0,05$ maka model regresi mengalami masalah heteroskedastisitas.

Uji Goodness of Fit

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Kriteria pengujian adalah :

- Jika signifikansi $F \leq 0,05$, maka model regresi adalah layak untuk penelitian
- Jika signifikansi $F > 0,05$, maka model regresi adalah tidak layak untuk penelitian.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Analisis Regresi

Hipotesis penelitian dalam penelitian ini akan diuji dengan analisis regresi linear sederhana, persamaan umum regresi linear sederhana untuk satu variabel dependen, dengan rumus:

$$ROA = \alpha_0 + \beta_1 VAIC + \epsilon_{jt}$$

$$EPS = \alpha_0 + \beta_1 VAIC + \epsilon_{jt}$$

$$ROE = \alpha_0 + \beta_1 VAIC + \epsilon_{jt}$$

Keterangan:

- ROA : *Return on Asset*
 EPS : *Earning per Share*
 ROE : *Return on Equity*
 VAIC : Modal intelektual
 α_0 : Konstanta
 β : Koefisien regresi linear berganda

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas (modal intelektual) terhadap variabel terikat (ROA, EPS dan ROE) secara parsial dengan $\alpha = 0,05$ dan juga penerimaan atau penolakan hipotesa dengan cara :

Kriteria Pengujian

- Jika angka signifikan $< 0,05$ maka variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.
- Jika angka signifikan $\geq 0,05$ maka variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Hasil

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian (modal intelektual, *return on asset*, *earning per share*, *return on equity*). Secara lebih jelas statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah :

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviasi Standar
VAIC	153	0.2603	12.6286	4.438676	2.9153888
ROA	153	0.0016	0.6691	0.115193	0.0938232
EPS	153	1.00	56593.00	1747.8093	6125.23279
ROE	153	0.0043	1.4230	0.202350	0.1997663
Valid N (Listwise)	153				

Sumber : Olah Data Sekunder

Nilai rata-rata *Intellectual Capital* oleh perusahaan sampel adalah 4,438. Nilai terendah modal intelektual adalah sebesar 0,2603 dan nilai tertinggi *Intellectual Capital* adalah sebanyak 12,6286. Nilai standar deviasi sebesar 2,9153, lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 4,438, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk *Intellectual Capital* adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Return On Asset* pada perusahaan sampel adalah 0,1151 atau 11,51 persen, artinya setiap rupiah dari asset yang dipergunakan perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,1151. Nilai terendah *Return On Asset* adalah sebesar 0,0016 atau 0,16 persen, sedangkan nilai tertinggi dari *Return On Asset* adalah sebesar 0,6691 atau 66,91 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,0938 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 0,1151, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk *Return On Asset* adalah merata,

artinya tidak terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Earning Per Share* pada perusahaan sampel adalah 1747,8093 atau Rp. 1747,8093, artinya laba setiap lembar saham adalah sebesar Rp. 1747,8093. Nilai terendah *Earning Per Share* adalah sebesar 1 atau Rp. 1, sedangkan nilai tertinggi dari *Earning Per Share* adalah sebesar 56593 atau Rp. 56.593. Nilai standar deviasi sebesar 6125,232 lebih besar dibandingkan dengan rata-rata sebesar 1747,8093, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk *Earning Per Share* adalah tidak merata, artinya terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Nilai rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan sampel adalah 0,2023 atau 20,23 persen, artinya setiap rupiah dari equity yang dipergunakan perusahaan dapat menghasilkan laba sebesar Rp. 0,2023. Nilai terendah *Return On Equity* adalah sebesar 0,0043 atau 0,43 persen, sedangkan nilai tertinggi dari *Return On Equity* adalah sebesar 1,4230 atau 142,30 persen. Nilai standar deviasi sebesar 0,1997 lebih kecil dibandingkan dengan rata-rata sebesar 0,2023, hal ini mengindikasikan bahwa penyebaran data untuk *Return On Equity* adalah merata, artinya tidak terdapat perbedaan data yang tinggi antara data satu dengan data yang lainnya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROA)

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0072921
	Std. Deviation	.07239915
	Absolute	.093
Most Ekstreme Differences	Positive	.093
	Negative	-.070
	Kolmogorov-Smirnov Z	1.151
Asymp. Sig. (2-tailed)		.141**
** Normal = ** > 0,05.		

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hasil signifikansi kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,141 > 0,05. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROA)

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	T _{hitung}	Sig	Intrepretasi
VAIC	0,418	0,677	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal intelektual adalah sebesar $0,677 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROA)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	$du < DW < 4-du$	Intpretasi
1,896	$1,746 < 1,896 < 2,254$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,896 terletak sesudah du (1,746) dan sebelum $4-du$ (2,254), maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROA)

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t- hitung	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,076	0,013		5,699	0,000
VAIC	0,009	0,003	0,273	3,489	0,001

Dependent variabel : ROA

Signifikansi F (Anova) = 0,001

R Square = 0,075

Predictors: (Constant), VAIC

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa nilai signifikan $F = 0,001 < 0,05$. Nilai tersebut mengartikan bahwa model regresi pengaruh *intellectual capital* terhadap ROA adalah tergolong fit, sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah baik dan layak guna penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 6 model regresi membuktikan secara statistik *intellectual capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,009 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hipotesis penelitian pertama yang menyatakan *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap ROA **diterima**.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 6 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,075 atau 7,5%. Artinya bahwa variabel *Intellectual Capital* dapat menjelaskan ROA sebesar 7,5 %. kecilnya koefisien determinasi dalam model ini, karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ROA, seperti struktur kepemilikan, GCG dan lain-lain.

Uji Normalitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap EPS)

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.191801284
	Absolute	.056
Most Ekstreme Differences	Positive	.047
	Negative	-.056
Kolmogorov-Smirnov Z		.687
Asymp. Sig. (2-tailed)		.733**
** Normal = ** > 0,05.		

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa hasil signifikansi kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,733 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap EPS)

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	T _{hitung}	Sig	Intrepretasi
VAIC	-0,014	0,860	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *intellectual capital* adalah sebesar $0,860 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap EPS)

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	du < DW < 4-du	Intrepretasi
1,896	1,746 < 1,806 < 2,254	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,806 terletak sesudah du (1,746) dan sebelum 4-du (2,254), maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap EPS)

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t- hitung	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,511	0,284		15,882	0,000
VAIC	0,213	0,054	0,308	3,973	0,000

Dependent variabel : EPS
Signifikansi F (Anova) = 0,000
R Square = 0,095
Predictors: (Constant), VAIC

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa nilai signifikan F = 0,000 < 0,05. Nilai tersebut mengartikan bahwa model regresi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap EPS adalah tergolong fit, sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah baik dan layak guna penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 10 model regresi membuktikan secara statistik *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap EPS, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,213 dan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hipotesis penelitian kedua yang menyatakan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap EPS **diterima**.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 10 menunjukkan nilai R Square sebesar 0,095 atau 9,5%. Artinya bahwa variabel *Intellectual Capital* dapat menjelaskan EPS sebesar 9,5 %. kecilnya koefisien determinasi dalam model ini karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi EPS, seperti struktur kepemilikan, GCG dan lain-lain.

Uji Normalitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROE)

Tabel 11. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov

Keterangan		Unstandardized Residual
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0247157
	Std. Deviation	.10676756
	Absolute	.068
Most Ekstreme Differences	Positive	.068
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.485**
** Normal = ** > 0,05.		

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 11 menunjukkan bahwa hasil signifikansi kolmogorov smirnov diperoleh nilai signifikansi $0,485 > 0,05$. Hal ini dapat diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROE)

Tabel 12. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel Bebas	T _{hitung}	Sig	Intrepretasi
VAIC	0,747	0,456	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel modal intelektual adalah sebesar $0,456 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini memenuhi asumsi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROE)

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	du < DW < 4-du	Intrepretasi
1,896	1,746 < 1,839 < 2,254	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa nilai DW sebesar 1,839 terletak sesudah du (1,746) dan sebelum 4-du (2,254), maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi (Pengaruh *Intellectual Capital* (VAIC) terhadap ROE)

Tabel 14. Hasil Uji Hipotesis

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t- hitung	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,125	0,029		4,358	0,000
VAIC	0,018	0,005	0,255	3,247	0,001
Dependent variabel : ROE					
Signifikansi F (Annova)	= 0,001				
R Square	= 0,065				
Predictors: (Constant), VAIC					

Sumber : Olah Data Sekunder

Berdasarkan tabel 14 menunjukkan bahwa nilai signifikan $F = 0,001 < 0,05$. Nilai tersebut mengartikan bahwa model regresi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROE adalah tergolong fit, sehingga model regresi dalam penelitian ini adalah baik dan layak guna penelitian.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 14 model regresi membuktikan secara statistik *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE, hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,018 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROE **diterima**.

Nilai koefisien determinasi pada tabel 10 menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,065 atau 6,5%. Artinya bahwa variabel *Intellectual Capital* dapat menjelaskan EPS sebesar 6,5 %. Kecilnya koefisien determinasi dalam model ini karena masih banyak faktor lain yang mempengaruhi ROE, seperti struktur kepemilikan, GCG dan lain-lain.

Diskusi

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROA

Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena *intellectual capital* merupakan kekayaan intelektual yang berpusat pada sumber daya manusia yang berfungsi meningkatkan daya saing sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return On Asset* semakin meningkat.

Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROA).

Hasil ini mendukung penelitian Ulum *et al* (2008), dan Kurniawan (2013), menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROA. Tetapi hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Rismawati dan Sanjaya (2013), yang menyatakan *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (ROA).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap EPS

Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap EPS, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi modal intelektual, maka EPS semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena modal intelektual merupakan modal jangka panjang semakin baik, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik, hal ini dalam jangka panjang akan memberikan keuntungan bagi perusahaan, sebab produk atau jasa yang di tawarkan oleh perusahaan diterima oleh masyarakat dan *revenue* semakin meningkat. *Revenue* yang semakin meningkat akan memberikan berdampak pada laba dari setiap lembar saham (EPS) akan semakin meningkat.

Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan, dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara memiliki, menguasai dan memanfaatkan aset-aset strategis yang penting (aset berwujud dan tidak berwujud). *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (EPS).

Hasil ini mendukung penelitian Wijayanti (2013), dan Rismawati dan Sanjaya (2013) memberikan hasil bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap EPS, artinya apabila *Intellectual Capital* semakin meningkat, maka EPS perusahaan juga semakin meningkat. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh tidak signifikan terhadap EPS (*earning per share*).

Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap ROE

Intellectual Capital berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka ROE semakin meningkat. Kondisi ini terjadi karena *intellectual capital* yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat.

Berdasarkan teori *resource-based theory*, perusahaan akan unggul dalam persaingan usaha dan mendapatkan kinerja keuangan yang baik dengan cara menggunakan modalnya untuk kepentingan perbaikan sumber daya manusia yang merupakan salah satu modal perusahaan. *Intellectual capital* diyakini dapat berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan maupun kinerja keuangan (ROE).

Hasil ini mendukung penelitian Fajarini dan Firmansyah (2012), membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap ROE. Semakin tinggi *Intellectual Capital*, maka ROE semakin meningkat. Tetapi hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Kuryanto dan Syafruddin (2008), dan Wijayanti (2012) membuktikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Kesimpulan, Keterbatasan, dan Implikasi

Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Jika kemampuan sumber daya manusia semakin baik, maka diharapkan akan menghasilkan kinerja yang baik bagi perusahaan, sehingga profitabilitas *Return On Asset* semakin meningkat.
2. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Jika modal intelektual semakin baik, maka kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan semakin baik, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan diterima oleh masyarakat dan *revenue* semakin meningkat.
3. *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. *Intellectual capital* yang semakin meningkat, maka perusahaan sudah menggunakan modalnya lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia, sehingga kinerja karyawan untuk menghasilkan laba semakin meningkat.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini hanya berlaku pada 51 perusahaan manufaktur yang menjadi objek penelitian pada tahun 2012-2014. Berikutnya yang menjadi catatan adalah uji R-Square, R square dalam penelitian ini bahwa variabel modal intelektual dapat menjelaskan ROA sebesar 7,50 %, variabel *Intellectual Capital* dapat menjelaskan ROE sebesar 6,50 %, variabel *Intellectual Capital* dapat menjelaskan EPS sebesar 9,50 %, sisanya adalah pengaruh dari luar penelitian ini.

Terbatasnya hasil penelitian ini hanya untuk sejumlah objek penelitian ini saja, dan terbuka kemungkinan hasil yang berbeda apabila menambahkan jumlah sampel atau periode yang lebih panjang. Penelitian yang akan datang dapat memberikan menambah periode pengamatan, dan obyek penelitian, dan indikator pengukuran dari kinerja keuangan, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan yang sebenarnya, dan digeneralisir.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Hal ini mengandung implikasi kedepannya agar perusahaan selektif dalam memilih sumber daya manusia dan selalu berusaha meningkatkan sumber daya manusia agar menghasilkan kinerja yang baik sehingga meningkatkan ROA.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap EPS. Hal ini mengandung implikasi kedepannya agar perusahaan dengan sumber daya yang dimiliki mampu menghasilkan laba perusahaan yang optimal sehingga kepercayaan masyarakat juga bisa meningkat.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap ROE. Hal ini mengandung implikasi kedepannya agar perusahaan dalam menerapkan sumber daya manusia yang mengelola modal perusahaan merupakan orang-orang yang memang berkompeten sehingga mampu mengelola modal dan menjaga kepercayaan investor terhadap perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta : Media Staff.
- Barney, J. B. 1991. Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*. Vol. 17. No. 2. Pp. 504-519.
- Brigham, Eugene F dan Houston, Joel F. 2008. *Essentials of Financial Management*. Thomson South Western.
- Fajarini W., I. S., dan Firmansyah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. Pp. 1 - 12.

- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- IAI. 2011. *Standar Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ifada, L. M., dan Hapsari, H. 2012. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik (Non Keuangan) di Indonesia. *Jurnal Reviuw Akuntansi dan Keuangan*. Vol.2 No.1.Pp. 181 - 194.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen* (Vol. 1). Yogyakarta: BPFE.
- Kurniawan, I. S. 2013. Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 17. No. 1. Pp. 23 - 25.
- Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. 2008. Pengaruh modal Intelektual terhadap kinerja perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Munawir, S. 2000. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty Yogyakarta.
- Rismawati dan Sanjaya. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan daPada Perusahaan Publik di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. No.1. Pp.157 - 180.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Salim, S. M., dan Karyawati, G. 2013. Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Business and Entrepreneurship*. Vol.1. No.2 Pp. 22-38.
- Sawarjuwono, T., dan Kadir, A. P. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah Library Research). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 5. No. 1. Pp. 35-57.
- Stewart, Thomas A. 1997. *Intellectual Capital: The Wealth of Organizations*. Jakarta : PT. Elex Media Komputinto.
- Sugeng, ND. Imam. 2002. Mengukur dan Mengelola Intellectual capital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia* (JEBI) Fakultas Ekonomi UGM. Vol. 15. No. 2. Pp. 479-488.
- Sukhemi. 2007. Evaluasi Kinerja Keuangan. *Akademika Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol 1.No.1. Pp.1-16.

- Ulum, I., Ghazali, I., dan Chariri, A. 2008. *Intellectual Capital*, dan Kinerja Keuangan Perusahaan : Suatu Analisis dengan Pendekatan Partial Least Squares. *Simposium Nasional Akuntansi XI*.
- Wernerfelt, B. 1984. A Resource Based View of The Firm. *Strategic Management Journal*. Vol. 64. No. 3. Pp. 462-479.
- W., I. F. S., dan Firmansyah, R. 2012. Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan LQ 45). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No.1. Pp.1 - 12.
- Widarjo, W. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual pada Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XIV*.
- Wijaya, N. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perusahaan Perbankan dengan Metode Value Added Intellectual Coefficient. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14. No.2. Pp.157 - 180.
- Wijayanti, P. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham Melalui Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2009 - 2011. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. No.2. Pp. 65-77.

www.idx.co.id